

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Modal merupakan salah satu diantara beberapa faktor penting yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya selain sumber daya dan faktor pendukung lainnya (Kusumo & Hadiprajitno, 2017). Modal sebuah perusahaan bisa berasal baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Joni & Lina, 2010), apabila sumber pendanaan perusahaan dari internal habis, perusahaan dapat mendapatkan sumber pendanaan dari eksternal (Hidayatullah, 2016). Modal yang telah diperoleh akan dipergunakan sebijaksana dan sebaik mungkin untuk kegiatan operasional perusahaan, oleh sebab itu struktur modal adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan (Budiman & Helena, 2017) karena baik atau buruknya struktur modal akan berdampak kepada posisi finansial perusahaan yang kemudian juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Kusumo & Hadiprajitno, 2017).

Menurut Hidayatullah (Hidayatullah, 2016) terdapat berbagai cara bagi perusahaan dalam memperoleh sumber modal baru untuk mendanai kegiatan operasionalnya, yaitu dengan cara berhutang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan lainnya, yang berarti bahwa struktur modal adalah pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakilkan oleh hutang dan ekuitas (Kusumo & Hadiprajitno, 2017), maka dengan mengacu pada pengertian tersebut struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui jumlah pendanaan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2013) dalam (Putri & Zulvia, 2019). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan berhutang, namun apabila hutang yang tinggi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas akan memberikan resiko yang tinggi bagi perusahaan. Apabila tingkat hutang sebuah perusahaan tinggi, maka para investor akan segan untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan akan sulit untuk berkembang (Brigham, et al., 2011) dalam (Kusumo & Hadiprajitno, 2017).

Sebuah perusahaan juga dapat menerbitkan saham biasa untuk memperoleh modal baru. Akan tetapi, penerbitan saham biasa juga memiliki resiko di masa mendatang bagi perusahaan. Investor akan mempunyai kontrol berlebih terhadap manajemen perusahaan apabila perusahaan menggunakan ekuitasnya berlebihan (Paramu, 2007) dalam (Kusumo & Hadiprajitno, 2017), dalam menentukan struktur modal sering kali terjadi masalah keagenan (Thesarani, 2017). Oleh karena itu, untuk mendapatkan sumber modal baru dari berbagai cara tersebut harus didukung dengan pengelolaan perusahaan dan kerja sama tim yang baik dari *stakeholder* perusahaan yaitu dengan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan dengan mendeskripsikan hubungan antara berbagai bentuk partisipan dalam suatu entitas (Kusumo & Hadiprajitno, 2017). *Corporate Governance* menurut *Forum for*

*Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merupakan perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pengelola perusahaan serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal perusahaan yang berkaitan dengan hak serta kewajiban mereka sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan. Praktik *Corporate Governance* yang sehat, baik dan berkualitas tinggi akan mengembangkan dan mempertahankan budaya perusahaan sehingga manajemen akan termotivasi mengambil tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham tapi juga dengan menurunkan biaya modal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Sheikh dan Wang, 2012) dalam (Kusumo & Hadiprajitno, 2017).

*Good Corporate Governance* dan struktur modal merupakan faktor penting dan saling melengkapi yang menjadi dasar kestabilan ekonomi sebuah perusahaan. Jika kedua komponen tersebut terjaga dengan baik maka dapat menghilangkan hal buruk yang kemungkinan terjadi di perusahaan bahkan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Kusumo & Hadiprajitno, 2017). Penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada manajer khususnya dalam keputusan pemilihan struktur modal perusahaan (Kurniawan & Rahardjo, 2014). Mengacu kepada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk memproksikan *good corporate governance*.

Dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengontrol tindakan manajemen dalam keputusan pendanaan dengan tidak melakukan hutang (Pradana dan Wiharini, 2018), begitu juga dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka perusahaan lebih akan memilih untuk melakukan pendanaan dengan cara menerbitkan saham baru dibandingkan dengan hutang (Kajanathan, 2012) dalam (Kurniawan dan Rahardjo, 2014). Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajer akan menghindari pencarian sumber dana dari kewajiban karena resiko yang didapatkan akan dirasakan juga oleh pihak manajer sebagai pemegang saham. Sedangkan dengan adanya kepemilikan institusional maka keputusan pendanaan melalui hutang akan meningkat karena dapat mengurangi pajak perusahaan, walaupun resiko yang diterima perusahaan meningkat namun pemilik saham institusional akan melakukan diversifikasi untuk mengatasi hal tersebut. (Kurniawan dan Rahardjo, 2014)

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel, waktu penelitian ataupun populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Santhi dan Sudjarni (Santhi & Sudjarni, 2015) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafiah dan Zuhriyah (Rafiah & Zuhriyah, 2018) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kusumo & Hadiprajitno (2017) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, sementara penelitian

yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan juga menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Hadiprajitno (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Zulvia (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap struktur modal masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali temuan peneliti sebelumnya dengan melihat *Good Corporate Governance* terhadap struktur modal perusahaan dilihat dari *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan bisnis yang memiliki daya saing tinggi sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan dalam aspek struktur modal dan juga dikarenakan perusahaan manufaktur memerlukan modal yang sangat besar dalam kegiatan produksi mengolah barang mentah menjadi *finished goods*. Oleh karena itu, judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Good Corporate Governance**

**Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Komite Audit terhadap struktur modal perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap struktur modal perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap struktur modal perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* dalam pencarian sumber modal guna meningkatkan nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan Investor sebagai acuan dan pertimbangan pengambilan keputusan kegiatan investasi pada perusahaan yang diinginkan dengan melihat pada penerapan *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut.

##### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) terhadap struktur modal perusahaan dan juga dapat menambah wawasan pembaca.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan hanya akan menguji hubungan antara *good corporate governance* terhadap struktur modal dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor aneka industri periode 2015-2019.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan landasan teori yang menguraikan tentang kajian teori, telaah literatur-literatur sehubungan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran/konseptual dan pengembangan hipotesis.

**BAB III** Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

**BAB IV** Merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian (deskripsi statistik, uji asumsi klasik, uji hipotesis) dan pembahasan.

**BAB V** Merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.